

**PERBEDAAN PERILAKU ASERTIF SISWA  
LAKI-LAKI DENGAN SISWA PEREMPUAN  
SMA BPS&K 1 JAKARTA TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Uhamka**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**Oleh  
Husniyah  
1601015090**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan perilaku asertif siswa laki-laki dengan siswa perempuan SMA BPS&K 1 Jakarta Timur

Nama : Husniyah

NIM : 1601015090

Setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

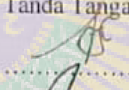
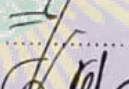
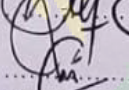
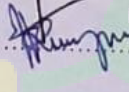

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Hari : Sabtu

Tanggal : 8 Agustus 2020

Tim Penguji

Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : Dra. Asni, M.Pd., Kons		6-10-2020
Sekretaris : Dony Darma Sagita, M.Pd		5-10-2020
Pembimbing : Fatma Nofriza, S.Pd., M.Si		22-09-2020
Penguji I : Dra. Fitniwilis, M.Pd		22-09-2020
Penguji II : Eka Heriyani, M.Pd., Kons		21-09-2020

Disahkan Oleh,

Dekan,

  
Dr. Desyian Bandarsyah, M.Pd

NIDN. 0317126903

## ABSTRAK

**Husniyah:** 1601015090. “*Perbedaan Perilaku Asertif Siswa Laki-laki dengan Siswa Perempuan SMA BPS&K 1 Jakarta Timur*. Skripsi, Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya penemuan di lapangan terhadap salah satu siswa SMA mempunyai perilaku asertif yang baik, karena idealnya perilaku asertif yang baik dimungkinkan oleh faktor jenis kelamin dan perilaku asertif yang kurang baik dimungkinkan terbentuk oleh situasi kondisi yang berada pada lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Perilaku Asertif Siswa Laki-laki dengan Siswa Perempuan SMA BPS&K 1 Jakarta Timur.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* . Pada uji validitas menggunakan *Korelasi Product Moment* sebanyak 76 item pernyataan dengan 41 pernyataan valid dan 35 drop. Sedangkan pada uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* memperoleh  $r_{hitung} = 0,823 > r_{tabel} = 0,235$ , maka data tersebut memiliki instrumen yang reliabel. Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan jumlah sampel sebanyak 84 (delapan puluh empat) 42 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan dengan populasi siswa sebanyak 110 (seratus sepuluh) Responden. Setelah data berdistribusi normal dan homogen berdasarkan uji normalitas dan analisis homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan asumsi Klasik *Klomogrov Smirnov (KS)* diperoleh nilai  $0,200 > 0,05$ , dan hasil penerhitungan homogenitas didapat Probabilitas  $> 0,05$  ( $0,488 > 0,05$ ). Pengujian Hipotesis dilakukan dengan uji *T-test* didapat dengan nilai Sig (*2-tailed*)  $0,000 < 0,005$ , yang berarti  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada Perbedaan antara Perilaku Asertif siswa laki-laki dengan siswa perempuan SMA BPS&K 1 Jakarta Timur.

**Kata Kunci:** Perilaku Asertif, Siswa SMA Laki-laki dengan Perempuan

## **ABSTRACT**

**Husniyah:** 1601015090. *"Differences in Assertive Behavior of Male Students and Female Students of BPS & K 1 Senior High School, East Jakarta. Thesis, Jakarta: Guidance and Counseling Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Prof. Muhammadiyah University. DR. HAMKA, 2020.*

*This research is motivated by the findings in the field that one of the high school students has good assertive behavior, because ideally, good assertive behavior is made possible by gender and assertive behavior that is not good is possibly formed by the conditions in the environment. This study aims to determine the differences in assertive behavior between male students and female students at SMA BPS & K 1, East Jakarta.*

*The sampling technique used was purposive sampling technique. In the validity test using Product Moment Correlation as many as 76 statement items with 41 valid statements and 35 drops. Whereas in the reliability test using Cronbach's Alpha formula, the  $r_{count} = 0.823 > r_{table} = 0.235$ , then the data has a reliable instrument. This study uses a comparative method with a sample size of 84 (eighty four) 42 male students and 42 female students with a student population of 110 (one hundred and ten) respondents. After the data is normally distributed and homogeneous based on the normality test and homogeneity analysis. Based on the calculation of Kolmogorov Smirnov's (KS) classical assumption, the value is  $0.200 > 0.05$ , and the homogeneity calculation results obtained Probability  $> 0.05$  ( $0.488 > 0.05$ ). Hypothesis testing was carried out by means of the T-test obtained with a Sig (2-tailed) value of  $0.000 < 0.005$ , which means that  $H_a$  is accepted. Therefore, the results of this study concluded that there is a difference between the assertive behavior of male students and female students of SMA BPS & K 1, East Jakarta.*

**Keywords:** *Assertive Behavior, Male and Female High School Students*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Perilaku Asertif .....	8
a. Pengertian Perilaku asertif .....	8
b. Ciri-ciri Perilaku asertif .....	10
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi asertif .....	12
d. Aspek-aspek asertif .....	15
2. Sekolah Menengah Atas (SMA) BPS&K 1 .....	19
a. Sejarah .....	19
b. Kurikulum .....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Berpikir .....	26
D. Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
1. Waktu Penelitian .....	28
2. Tempat Penelitian .....	29
C. Metode Penelitian .....	30



D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
1.	Populasi .....	31
2.	Sampel .....	31
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	32
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
1.	Definisi Konseptual .....	33
2.	Definisi Operasional.....	34
3.	Instrumen Penelitian.....	35
4.	Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas .....	37
a.	Uji Validitas.....	37
b.	Uji Reliabilitas.....	39
F.	Teknik Analisis Data .....	41
1.	Deskripsi Data .....	41
G.	Hipotesis Statistik.....	43
1.	Uji Normalitas Data.....	43
2.	Uji Homogenitas.....	44
3.	Uji Hipotesis.....	44
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Deskripsi Data .....	45
1.	Data perilaku asertif siswa laki-laki .....	45
2.	Data perilaku asertif siswa perempuan.....	48
B.	Pengujian Persyaratan Analisis .....	51
1.	Uji Normalitas .....	51
2.	Uji Homogenitas.....	53
C.	Pengujian Hipotesis .....	54
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.	Simpulan.....	61
B.	Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>RIWAYAT HIDUP</b>		

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian siswa berarti seorang anak yang sedang berguru, belajar dan bersekolah. Pada umumnya siswa SMK atau SMA terkategori berumur antara umur 15-18 tahun termasuk fase remaja. Menurut Hurlock (2015) remaja sebagai individu mulai berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak dituntut mandiri dan tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah perubahan sosial dimana remaja harus menyesuaikan diri dilingkungan keluarga dan sekolah. Remaja seringkali berada diluar rumah dan cenderung bersama dengan teman sebaya sebagai teman kelompok, maka remaja bisa terpengaruh oleh teman sebaya terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lainnya. Selain itu remaja mempunyai ciri-ciri seperti remaja senang berkumpul dengan teman sebaya dan remaja suka membentuk suatu sub kultur sehingga berkembanglah suatu perasaan bersatu antar remaja (Santrok, 2002).

Penyesuaian pribadi dan sosial remaja ditekankan pada lingkungan kelompok teman sebaya, karena kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok baru dan memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda

dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga remaja. Oleh karena itu remaja dituntut memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri serta dapat dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang lebih luas. Untuk mencapai penyesuaian pribadi dan sosial dalam lingkungan kelompok teman sebaya, remaja membutuhkan kemampuan untuk berperilaku asertif agar tidak mudah dipengaruhi oleh teman sebaya atau teman kelompok dan mampu mengekspresikan perasaannya terhadap orang lain. Tujuan agar remaja bisa memenuhi tugas perkembangan seperti mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dan lingkungan.

Perilaku asertif secara harfiah dapat diartikan sebagai ketegasan, dan keberanian menyatakan pendapat. Menurut Fensterheim dan Baer (Widjaja dan Wulan, 1998) setiap individu memiliki kemampuan Perilaku asertif yang berbeda. Sejak kanak-kanak peranan pendidikan perempuan dan laki-laki telah dibedakan, dimasyarakat laki-laki harus tegas dan Perilaku asertif kurang sesuai dengan anak perempuan karenakan tampak terlihat bahwa perempuan lebih bersikap pasif meskipun terhadap hal-hal yang kurang berkenan dihatinya. Selain itu Bee (Tarigan, 2016) berpendapat bahwa laki-laki cenderung terampil, Perilaku asertif dan tidak mudah terpengaruh. Sedangkan perempuan memiliki sifat hangat, tidak mengungkapkan secara langsung, bijaksana, lemah lembut, mengerti perasaan orang lain, tergantung dan tidak logis.

Menurut Alberti dan Emmons (2017) ekspresi diri secara langsung, tegas, dan positif. Perilaku asertif sebagai pernyataan diri yang positif yang



menunjukkan sikap menghargai orang lain dan diartikan sebagai perilaku yang mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia yang memungkinkan setiap individu untuk bertindak menurut kepentingan sendiri, membela diri tanpa kecemasan, mengekspresikan diri dengan jujur dan nyaman tanpa mengabaikan hak-hak orang lain.

Menurut Rathus dan Nevid (Anindyajati dkk, 2004) Perilaku asertif merupakan tingkah laku yang menampilkan keberanian untuk secara jujur dan terbuka menyatakan kebutuhan, mempertahankan hak-hak pribadi, perasaan dan pikiran-pikiran apa adanya, serta menolak permintaan-permintaan yang tidak sesuai dengan keinginan dan standar-standar yang berlaku pada suatu kelompok, salah satunya perilaku Perilaku asertif dipengaruhi oleh lingkungan sosial seseorang akan melihat situasi dan kondisi diluar, situasi dalam lingkungan tertentu akan dikhawatirkan mengganggu tinggi rendahnya perilaku Perilaku asertif. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku Perilaku asertif adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas wawasan, sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan lebih terbuka dan bisa mengungkapkan perasaan yang sesuai dengan keinginan.

Menurut Nawawi (Tarigan, 2016) menjelaskan bahwa sekolah adalah organisasi kerja sebagai wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Sekolah merupakan perwujudan dari relasi antar personal yang didasari oleh berbagai motif untuk membantu siswa mencapai kedewasaan. Sekolah terbagi menjadi dua yaitu sekolah kejuruan dan sekolah umum. Pada

lingkungan sekolah yang membantu menanamkan perilaku asertif yaitu guru, yang merupakan orang tua pengganti siswa di sekolah. Perilaku ditanamkan di sekolah karena dibutuhkan oleh setiap siswa dengan tujuan untuk membela dan mempertahankan hak-haknya di dalam ruang lingkup sekolah. Siswa yang belum dapat bersikap Perilaku asertif dikarenakan mereka belum menyadari bahwa Perilaku asertif itu penting. Setiap individu memiliki perilaku Perilaku asertif yang berbeda, begitu juga pada remaja. Sejak kanak-kanak peran pendidikan perempuan dan laki-laki telah dibedakan di masyarakat, laki-laki harus tegas dan komperatif dan perilaku Perilaku asertif kurang sesuai dengan anak perempuan. Oleh karena itu tampak terlihat bahwa perempuan lebih bersikap pasif meskipun terdapat hal-hal yang kurang berkenan dihatinya (Fensterheim dan Bear, 1995).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara didapat data bahwa SMA BPSK 1 Jakarta merupakan sekolah umum yang memiliki siswa laki-laki dan perempuan. Selain itu di sekolah dilatih untuk berperilaku Perilaku asertif dengan cara sering melakukan presentasi di kelas, dilatih untuk berpidato dalam setiap minggunya sesuai dengan jurusan masing-masing. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan perilaku Perilaku asertif, ditemukan hasil penelitian yang berbeda. Menurut Rathus dan Nevid (Novianti dan Tjala, 2008) mengemukakan perempuan pada umumnya lebih sulit bersikap Perilaku asertif. Hasil penelitian tersebut juga dikuatkan oleh Rosita (2007) yang menunjukkan subjek yang berjenis kelamin laki-laki cenderung lebih Perilaku

asertif dibandingkan dengan subjek perempuan. Namun menurut Bosam (Ariyanto, 2005) menyatakan bahwa wanita lebih kohesif lebih terbuka dan tanpa malu-malu berhubungan dengan sesama anggota dibandingkan pria. Namun, penelitian lain dari Nipsaniasari (2004) menunjukkan tidak ada perbedaan perilaku Perilaku asertif antara perawat pria dengan perawat wanita. Selaras dengan pendapat tersebut Elyana (1997) juga menunjukkan tidak ada perbedaan perilaku Perilaku asertif antara karyawan pria dan wanita, menurut Ariyanto, 2005) juga menunjukkan tidak ada perbedaan perilaku Perilaku asertif siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

Berdasarkan teori dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Perbedaan perilaku asertif siswa laki-laki dengan perempuan SMA BPS&K 1 Jakarta Timur”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Siswa tidak berani menyampaikan pendapat dan perasaan kepada orang lain
2. Adanya ketidaksamaan dalam karakteristik siswa SMA
3. Adanya perbedaan yang signifikansi terhadap lingkungan sosial dan teman sebaya SMA
4. Siswa mudah terpengaruhi oleh teman sebaya walaupun tidak sesuai dengan keinginan

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas penulis membatasi masalah penelitian pada “Perbedaan perilaku asertif siswa laki-laki dengan perempuan SMA BPS&K 1 Jakarta Timur”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan bahasan permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian “Perbedaan perilaku asertif siswa laki-laki dengan perempuan SMA BPS&K 1 Jakarta Timur”

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan remaja dan lebih ditingkatkan perilaku asertif

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperilaku asertif sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

##### **b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa berperilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.





## DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, R. dan Emmons, M. (2017). *Your Perfect Right: Assertiveness And Equality In YoUR Life And Relationship* . Atascadero : Impact Publisher
- Anindyajati, M., Karima, C. M., Esa, D. F. P. U. I., & Esa, M. F. P. U. I. (2004). Peran harga diri terhadap Perilaku asertif remaja penyalahguna narkoba (Penelitian pada Remaja Penyalahguna Narkoba di Tempat-tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba). *Jurnal Psikologi*, 2(1), 49-73.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Clorawati, A. R., Rohiat, S., & Amir, H. (2017). Implementasi kurikulum 2013 bagi guru kimia di SMA negeri sekota Bengkulu. *JAlotrop*, 1(2).
- Destari, A. (2005). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Perilaku asertif Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- DEVI ANDRIYANI, R. I. A. (2013). Pengembangan Media Permainan Lingkaran Aksi Perilaku asertif pada Siswa SMP Negeri 1 Sidayu. *Jurnal BK UNESA*, 2(1).
- Emir. (2015) *Metodologi Pennelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* . Jakakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunadi, G., Usman, T., & Nugraha, B. S. (2014). Identifikasi Kompetensi SMK Program Studi Otomotif dalam Rangka Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 155-162.
- Gunarsa, S. D. (2007). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta, Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth B. (2015). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jempormasse, E. A. (2016). Hubungan Antara Harga Diri dan Perilaku asertifitas dengan Perilaku Seksual pada Remaja Putri SMA Negeri 9 Lempake Samarinda. Diambil pada tanggal, 29. *Jurnal Pendidikan*.
- Marini, L., & Andriani, E. (2005). Perbedaan Perilaku asertif remaja ditinjau dari pola asuh norang tua. *Jurnal Psikologi*

Nugroho, A. Y. D., & Hartati, S. (2014). Hubungan antara konsep diri dengan Perilaku asertif pada siswa SMA Mardisiswa Semarang. *Jurnal Empati*, 3(2), 1-13.

Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018

Pratiwi, W. E. (2015). Pengaruh Budaya Jawa dan Harga Diri terhadap Perilaku asertif pada Remaja Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 348-357.

Purwanto. (2010). *INSTRUMEN PENELITIAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rathus, Spencer A., Jeffrey S. Nevid. (2013). *Psychology and the Challenges of Life: Adjustment and Growth 13<sup>th</sup> edition*. United States: WILEY

Renni, H. (2010). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Perilaku asertif Pada Remaja. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Fakultas Psikologi Medan Area.

Riduwan, (2014). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Tarigan, M., & Area, F. P. U. M. (2016) PERBEDAAN PERILAKU ASERTIF SISWA SMK NURUL AMALIAH I DENGAN SMA NUR AZIZI DI TANJUNG MORAWA. *Jurnal Psikologi*

UU No. 20 tahun 2003 Tentang Peraturan Kurikulum Pendidikan

Wagiran, (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : CV. Budi Utama

Widjaja, P. D. C., & Wulan, R. (1998). Hubungan antara Perilaku asertif dan kematangan dengan kecenderungan neurotik pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 25(2), 56-62.

Sari, F. K., Loekmono, L., & Setyorini, S. (2018). HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERSION DENGAN PERILAKU PERILAKU ASERTIF MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA. *PSIKOLOGI KONSELING, Jurnal Psikologi* 13(2).

Wigunawati, E. (2018). Faktor yang Memengaruhi Asertivitas Perempuan di Kabupaten Nias. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia di Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar, Jurnal Psikologi 1(2)*, 191-201.

